



PERPUTARAN UANG WISATAWAN: Wisatawan menggunakan otopet atau skuter dorong di kawasan wisata Tlogo Putri, Kaliurang, Sleman, Minggu (23/3/2025). Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memprediksi peredaran uang dari wisatawan di objek wisata selama periode libur Idul Fitri 2025 dari 22 Maret hingga 6 April 2025 bisa mencapai Rp 1,69 triliun.

KR-Antara/Andreas Fitri Atmoko

## HUT ke-35 IPHI, Komitmen Program Keumatan

JAKARTA (KR) - Sebagai organisasi kemasyarakatan (Ormas) keumatan, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) terus berkomitmen untuk menggarap program-program keumatan. Selain itu juga akan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan ekonomi negara.

"Puji syukur ke hadirat Allah SWT, dengan Ridhonya IPHI sebagai Ormas Keumatan yang berasaskan Ukuwah Islamiah, tetap berdiri tegar dan tetap sampai saat ini telah berusia ke 35 tahun sejak berdirinya pada tanggal 22 Maret 1990," kata Ketua Umum PP IPHI Dr H Erman Suparno MBA kepada KR, Minggu (23/3).

Ke depan, lanjut Menteri Tenaga Kerja era Presiden SBY ini, pihaknya akan terus mewujudkan komitmen IPHI yang tertuang pada Program Utama dan Pelaksanaannya. Antara lain terus meningkatkan kualitas manajemen dan pengembangan organisasi IPHI. Juga meningkatkan kual-



KR-Istimewa

Erman Suparno

tas dan kuantitas hubungan kelembagaan baik secara Nasional dan Internasional, sesuai perkembangan peradaban dunia.

Selain itu juga peningkatan partisipasi IPHI dalam pembangunan ekonomi negara, melalui Program Ketahanan Pangan Nasional dan Pembinaan serta Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan melalui

UMKM-UMKM IPHI kolaborasi dengan UMKM-UMKM Masyarakat. Juga melakukan pengembangan Shodakoh dan Amal Sosial melalui Program IPHI Peduli Sosial, antara lain kontribusi Pencegahan dan Peningkatan Stunting.

Peningkatan Kualitas Dakwah, dalam rangka menjaga Kemabruran Haji Sepanjang Hayat dan berkontribusi kepada Bangsa dan Negara di bidang Pencegahan Bahaya Narkoba dan Terorisme. Di bidang pendidikan melalui IPHI Education mengadakan Training Kopetensi Generasi Muda secara gratis. (Fie)-f

## DISHUB DIY SIAPKAN JALUR ALTERNATIF

# Lonjakan Pemudik Dimulai Hari Ini

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan DIY memprediksi puncak arus mudik di DIY terjadi mulai Senin (24/3) hari ini. Hal itu dikarenakan adanya kebijakan work from anywhere (WFA) di Jakarta, sehingga para pemudik memilih untuk menyesuaikan jadwal keberangkatan dan kepulangan mereka.

Guna mengantisipasi terjadinya kemacetan, Dishub DIY mengimbau warga Yogyakarta seandainya tidak memiliki kepentingan mendesak, agar mengurangi aktivitas keluar rumah demi memberikan ruang bagi wisatawan. Selain itu warga di sekitar Exit Tol Fungsional Tamanmartani, Kalasan, Sleman diminta untuk membantu mengarahkan pemudik.

"Saat ini, wisatawan juga sudah mulai berdatangan ke Yogyakarta, seperti terlihat di Malioboro yang semakin ramai. Dishub DIY telah menyiapkan sejumlah jalur alternatif untuk mengantisipasi lonjakan arus mudik dan wisatawan yang memasuki Yogyakarta selama libur Hari Raya Idul Fitri. Berbagai langkah telah disiapkan untuk memastikan kelancaran lalu

lintas selama arus mudik dan balik," kata Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dishub DIY Wiyos Santoso di Yogyakarta, Minggu (23/3).

Wiyos mengatakan, untuk memastikan kelancaran arus mudik pihaknya telah berkoordinasi dengan Kepolisian dan masyarakat sekitar untuk membantu mengarahkan pemudik agar tidak salah jalur. Dishub DIY juga membuka dua Posko Utama di Tamanmartani, Kalasan dan Prambanan, Sleman. Selain itu, personel Dishub ditempatkan di posko yang didirikan oleh instansi lain, seperti di Tempel, Sleman (oleh Pemkab Sleman) dan di Piyungan, Bantul (oleh



KR-Riyana Ekawati

Wiyos Santoso

Kepolisian).

Nantinya juga akan ada petugas yang akan ditempatkan di terminal-terminal utama untuk memastikan kelancaran arus penumpang. "Mulai Senin, se-

luruh petugas akan turun ke lapangan untuk pemantauan dan penjagaan," ujarnya.

Wiyos menambahkan, apabila terjadi kepadatan di Exit Tol, Dishub DIY telah menyiapkan posko di beberapa titik masuk ke Yogyakarta, termasuk di Tamanmartani.

Selain itu, guna mengurangi terjadinya kemacetan pemudik yang tidak memiliki tujuan masuk ke Kota Yogyakarta akan diarahkan ke jalur alternatif. Misalnya, pemudik menuju Magelang diarahkan melalui Pakem, sementara yang ke Selatan akan keluar melalui Prambanan dan Piyungan. (Ria)-f

## MASA PEMULIHAN DUA BULAN

# Paus Fransiskus Tinggalkan RS

VATIKAN (KR) - Paus Fransiskus diperbolehkan kembali ke kediamannya pada Minggu (23/3) waktu setempat. Paus telah menjalani perawatan medis di rumah sakit selama lebih dari sebulan akibat pneumonia ganda.

"Kabar baik yang ditunggu dunia dan semua orang adalah besok Bapa Suci sudah boleh pulang. Bapa Suci akan kembali ke Santa Marta," ujar Dr Sergio Alfieri, dokter utama yang mengawasi perawatan pemimpin Gereja Katolik itu.

Menurut laporan Vatican News, keputusan untuk memperbolehkan Paus pulang diambil karena kondisi kesehatannya terus membaik secara signifikan dan cepat, sehingga prognosinya telah dicabut. Alfieri menjelaskan, ketika Paus Fransiskus dirawat pada 14 Februari, mengalami insufisiensi (gagal pernafasan) pernapasan akut akibat infeksi polimikroba yang menyebabkan pneumonia bilateral. Kondisi ini memerlukan kombinasi perawatan farmakologis.

Menanggapi pertanyaan wartawan, Alfieri memastikan bahwa pneumonia bilateral yang diderita Paus telah berhasil diatasi. Namun pemulihan total masih memerlukan waktu. Sebagai bagian dari proses pemulihan, Paus telah diresepkan masa pemulihan setidaknya dua bulan, di mana ia akan mendapatkan perawatan medis serta istirahat yang cukup. (Ant/Has)-f

## Hikmah Ramadan

# Momentum Giat Beribadah dan Bekerja

RAMADAN merupakan bulan tumbuh suburnya spirit beribadah plus bekerja. Di bulan ini sebagian besar muslim melakukan aneka macam praktik peribadatan dan aktivitas keagamaan seperti salat tarawih, khataman, pengajian, taushiyah, dan lain sebagainya. Di sela rutinitas tersebut, ada kegiatan perekonomian yang sangat semarak yang dilakukan setiap pelaku usaha di berbagai level dan jenis perdagangan.

Fenomena peningkatan geliat ekonomi di bulan Ramadan ini menjadi ceruk spiritual yang mempertemukan dua spirit dalam satu ruas yang saling bergandengan, yaitu beribadah sekaligus bekerja. PERSYAWAAN dua unsur ini menjadi *moment of recharging* aspek bathiniyah dan lahiriah. Satu sisi setiap orang bisa melaksanakan ibadah dengan tenaga ekstra, di sisi bersamaan sekelompok orang memanfaatkan berbagai momentum untuk berjualan sepenuh tenaga.

Dalam kaitan ini, menguatnya dorongan beribadah dan bekerja saat Ramadan mencerminkan adanya panggilan jiwa raga setiap orang. Secara sosiologis, merujuk pada pandangan Max Weber dalam buku *The Protestant Ethic and Spirit Capitalism*, fenomena ini menjadi *moment of recharging* yang dalam tradisi Protestan digunakan sebagai pemantik kezuhudan beragama dalam satu sisi dan kebebasan berusaha di sisi yang bersamaan.

Melalui konsep *calling* yang berkembang dalam tradisi Protestan, setiap penganutnya meyakini bahwa bentuk tertinggi dalam kewajiban moral adalah memenuhi tugasnya dalam urusan duniawi sekaligus memproyeksikan perilaku religius dalam aktivitas keduniaan sehari-hari. PERSYAWAAN ini meneguhkan hubungan simetris antara kapitalisme sebagai pendulang pendapatan dan agama sebagai pendulang pahala.

Dalam ajaran Islam, konsep ini tercermin dalam sebuah riwayat yang menjelaskan pentingnya ajaran 'bekerjalah untuk dunia-mu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok'. Hadits ini menggabungkan sebuah tamsil keseimbangan psikologis yang perlu direfleksikan oleh setiap penganutnya agar bisa menjalani perkara keduniaan dan keakhiratan. Sebab, perkara keduniaan (bekerja) merupakan sebuah investasi berkelanjutan yang

Fathorrahman Ghufroon



diharapkan bisa bermanfaat dan memberi keselamatan di akhirat kelak.

Bahkan, keduniaan yang disikapi dengan sungguh-sungguh dan mengacu pada nilai-nilai keagamaan yang luhur dapat menjadi jembatan transplantasi kebaikan (*amr ma'ruf*) yang akan mencegah keburukan (*nahy munkar*).

Karena itu, puasa Ramadan yang dilakukan setiap Muslim, yang satu sisi menjadi laboratorium keberagaman (*religiousity*) agar bisa mengasah kepekaan batinnya, dan pada saat bersamaan menjadi aktifitas berekonomi untuk memperoleh nilai tambah kehidupan yang bermanfaat dan maslahat.

Di samping itu, puasa Ramadan yang mengajarkan setiap orang agar giat beribadah sekaligus giat bekerja atau mencari nafkah, sesungguhnya ingin melepaskan kemalasan dan kepasrahan setiap orang agar tidak menjadi kaum yang terkutuk. Sebab, kemalasan adalah musuh terbesar dalam peradaban manusia yang melahirkan berbagai kebodohan, ketertinggalan, dan kemelatan.

Melalui doktrin 'giat beribadah dan bekerja' yang berkembang dalam puasa Ramadan, spirit kapitalisme menjadi tumbuh seiring dengan bergeliatnya etika kaum beragama dalam menjalani kehidupannya. Dan, ketika doktrin ini terpatritasi dalam jiwa raga setiap orang, maka kemiskinan yang menjadi problem sosial yang paling rentan dalam kehidupan manusia akan bisa teratasi secara sistemik.

Untuk mengaktivasi puasa Ramadan sebagai momen pemenuhan diri (*self fulfilling*) dalam giat beribadah dan bekerja, agar tidak terjebak dalam kubang kemalasan dan kemiskinan, setidaknya ada tiga aspek yang perlu diinstall dalam jiwa raga kita.

Pertama, niat sebagai pemantik langkah awal untuk menuju pada realisasi setiap rencana dan keinginan yang kita imajinasikan. Kedua, komitmen sebagai pemandu setiap proses yang kita lakukan agar berbagai tahapan yang kita lakukan tetap berdaya meskipun berhadapan dengan berbagai rintangan. Ketiga, integritas yang menjadi pengingat jati diri kita agar selalu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. (\*)-f

Fathorrahman Ghufroon Wakil Katib PWNUI DIY dan Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suka.

## DINAS PMK DUKCAPIL DIY JAGONGAN KALURAHAN SE-KAPANEWON WATES

# Masyarakat Minta Pendampingan Lumbung Mataraman



Kepala Dinas PMK DUKCAPIL DIY, Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo, dan beberapa Kepala OPD Pemda DIY dan Pemkab Kulonprogo dalam Jagongan Kalurahan se-Kapanewon Wates, Kulonprogo, Jumat (21/3/2025).

KULONPROGO (KR) - Kalurahan Giripeni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulonprogo menjadi penutup dari rangkaian Jagongan Kalurahan yang diinisiasi Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil (Dinas PMK DUKCAPIL) DIY pada 2025 ini. Acara kali ini diadakan di Pendapa Sastro Pawiro, Kalurahan Giripeni, Jumat (21/3/2025).

Jagongan kalurahan tersebut dihadiri Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo, Paniradya Pati, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS SO), Kepala Dinas Pertanian dan Tata Ruang (DPTR) DIY, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kepala Disnakertrans DIY, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo, Bank Kulonprogo, Paguyuban Lurah dan Pamong Kalurahan DIY "Nayantaka" serta Kulon Progo "Bodronoyo".

Kepala Dinas PMK DUKCAPIL DIY KPH. H. Yudanegara, Ph.D., mengungkapkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sangat peduli dengan pembangunan di kalurahan dan meyakini kalurahan atau desa akan menjadi masa depan Indonesia. Masa depan itu bisa terwujud, apabila semua pihak, baik

pemerintah maupun masyarakat, atau pemimpin dengan kawulanya, berperan aktif dalam kerja-kerja kolektif di Kalurahan. "Hal ini sesuai dengan falsafah Jawa Manunggal kawula lan Gusti. Pemimpin sejati adalah mereka yang mampu menyatu dengan rakyatnya, bukan sebagai penguasa, namun bagian dari masyarakat di sekitarnya," jelas Kanjeng Yudanegara.

"Kalurahan Giripeni berdasarkan data yang kami peroleh dari Paniradya Kaistimewan memperoleh Danais secara rutin. Dari tahun 2021-2025 mencapai Rp 1,4 miliar untuk Padat Karya Jogja Istimewa, Papan Penanda Keistimewaan, Jagawarga Penanganan Covid, Desa Preneur, Reformasi Kalurahan, dan Rintisan Desa Mandiri Budaya (Lumbung Mataraman)," kata Kanjeng Yudanegara.

Bupati Kulonprogo Agung Setyawan dalam sambutannya mengatakan Jagongan Kalurahan ini di niatkan untuk silaturahmi, menyampaikan persoalan dan mencari solusi untuk kemanfaatan masyarakat.

Lurah Giripeni Suharto Adisaputro menyebutkan tahun ini wilayahnya mendapat program Lumbung Mataraman dari Pemda DIY. "Kami mohon doa restu dan dukungannya agar program ini berjalan lancar," harap dia.

Menanggapi harapan Lurah Giripeni, Kepala Dinas Pertanian dan Tata Ruang (DPTR) DIY Adi Bayu Kristanto memastikan bakal mengawal prosesnya. "Jangan khawatir, kami kawal dan segera diproses oleh Bapak Gubernur," kata Bayu.

Paniradya Pati Aris Eko Nugroho, berharap status tanah yang akan dipakai untuk Lumbung Mataraman bisa lekas diproses dan diselesaikan agar Danais bisa segera dicairkan. Aris memberi catatan Lumbung Mataraman di Kulonprogo belum serta-merta mengurangi angka kemiskinan. Di Kulonprogo, ujar dia, ada lima kalurahan dengan dana yang tinggi, namun belum bisa bersaing dengan Lumbung Mataraman yang ada di Semin, Gunungkidul.

Wakil Bupati Kulonprogo Ambar Purwoko mengatakan saat ini 20 persen anggaran Pemkab Kulonprogo digunakan untuk sarana prasarana pertanian dari hulu hingga hilir. Ini sebagai komitmen Pemkab dalam membangun ketahanan pangan. Hal ini menjawab permintaan Lurah Garongan, Ngadiman, yang meminta ada percepatan ketahanan pangan. Dia berharap ada evaluasi dari segi pendanaan agar tidak ada pengurangan. Apabila ada efisiensi, bisa dicarikan dari sumber pendanaan yang lain. (\*)